

Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMKN 7 Bandar Lampung

Overview of Adolescents' Knowledge of HIV/AIDS at SMKN 7 Bandar Lampung

Yanti Wulandari^{1*}, Arif Nuriman¹, Azalia Rizky Syafitri¹

¹Program Studi D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Lampung, Indonesia

Kata Kunci :

Pengetahuan, HIV/AIDS, Remaja

ABSTRAK

Pendahuluan: Remaja adalah usia transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Di masa ini terjadi transformasi biologis berupa perubahan bentuk dan fungsi matangnya alat reproduksi sehingga banyak perilaku yang beresiko terinfeksi HIV/AIDS jika pengetahuan remaja tentang hal ini rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan remaja di SMKN 7 Bandar Lampung tentang penyakit HIV/AIDS. **Metode :** Penelitian kuantitatif dengan desain survei deskriptif pada anak remaja dengan sampel sebanyak 64 orang yang dilakukan secara *simple random sampling*. **Hasil:** Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 7 Bandar Lampung diketahui dengan pengetahuan baik sebanyak 28 siswa (43,8%), remajadengan pengetahuan cukup sebanyak 31 siswa (48,4%), dan 5 responden (7,8%) dengan pengetahuan kurang. **Kesimpulan:** Dari 64 responden remaja pengetahuan baik hanya 43,8% nya saja, sementara 48% berpengetahuan cukup dan 7,8% berpengetahuan kurang.

Kata Kunci :

Knowledge, HIV/AIDS, Adolescents

ABSTRACT

Introduction: Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood. During this time, biological transformations occur in the form of changes in the structure and maturation of the reproductive system; consequently, adolescents may engage in behaviors that put them at risk of HIV/AIDS infection if their knowledge of the subject is limited. The purpose of this study was to determine the level of knowledge among adolescents at SMKN 7 Bandar Lampung regarding HIV/AIDS. **Method:** This was a quantitative study using a descriptive survey design among adolescents, with a sample of 64 participants selected through *simple random sampling*. **Results:** The level of knowledge among adolescents regarding HIV/AIDS at SMK Negeri 7 Bandar Lampung was found to be as follows: 28 students (43.8%) had good knowledge, 31 students (48.4%) had adequate knowledge, and 5 respondents (7.8%) had insufficient knowledge. **Conclusion:** Of the 64 adolescent respondents, only 43.8% had good knowledge, while 48% had adequate knowledge and 7.8% had insufficient knowledge.

Copyright © 2026 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Yanti Wulandari

Email: yantiwulan3008@gmail.com

Article history

Received date : 21 Juli 2026

Revised date : 04 Agustus 2026

Accepted date : 10 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu dalam batasan usia 10 - 19 tahun. Pada periode remaja, berkembangnya karakteristik seksual sekunder hingga tercapainya kematangan seksual merupakan ciri khas pada masa tersebut. Pada kelompok usia 15-18 tahun, risiko penularan HIV meningkat akibat perilaku berisiko. HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan pada masyarakat terutama pada kelompok usia remaja, dan kurangnya pengetahuan yang akurat ikut mempertahankan risiko penularan pada usia muda (Patsani, (2024); Alwi, (2025); Ratnawati,(2024)). Hal ini dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk aktivitas seksual yang tidak aman serta penggunaan narkoba, terutama melalui jarum suntik secara bergantian.

Edukasi kesehatan reproduksi, pencegahan HIV, dan bahaya penyalahgunaan narkoba sangat penting diberikan kepada remaja. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual dan penularan penyakit seksual (PMS) maupun HIV/AIDS tidak seiring dengan rasa keingintahuan remaja (Robain, 2017).

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah suatu kondisi medis yang melibatkan serangkaian gejala sebagai hasil dari penurunan sistem kekebalan tubuh yang diperoleh, bukan bawaan (Jamini, 2022). HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang hingga saat ini belum ditemukan obat atau vaksin yang berdaya guna untuk pencegahannya sampai saat ini. Secara global telah ditemukan sebanyak 36 juta orang mengidap HIV di dunia. Terdapat lima juta lebih orang mengidap HIV di Asia Tenggara dan Asia Selatan. Salah satu negara dengan kenaikan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan perkiraan peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih dari 36% Adalah Indonesia. Pertumbuhan penyebaran HIV/AIDS yang paling cepat di antara negara negara di Asia Adalah Indonesia.(UNAIDS,2014 dalam Widyasari et al., 2021)

Sebanyak 515.455 juta orang mengidap HIV (Human Immunodeficiency Virus) berdasarkan data WHO (World Health Organization) (2020), Berkisar 2,4 juta orang telah terinfeksi HIV pada akhir tahun 2013, sedangkan pada tahun 2012 korban meninggal

mencapai 1,7 juta dikarenakan HIV/AIDS termasuk sebanyak 230.000 anak-anak meninggal dan orang yang telah terinfeksi HIV sebanyak hampir 75 juta orang. Akibatnya dari kelompok umur 15-49 tahun di seluruh dunia diperkirakan 0,8% orang hidup dengan HIV.

Berdasarkan data pada triwulan I tahun 2021, perkembangan kasus HIV/AIDS di Indonesia yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan Maret 2021 menunjukkan meningkat setiap tahun dengan jumlah sebanyak 427.201 (78% dari perkiraan 90%) sedangkan persentase HIV kelompok umur 20-24 tahun adalah 15,7%. Kasus penderita AIDS yang dilaporkan sebanyak 1.677 orang dengan kelompok umur 20-29 tahun (29%) (Kemenkes RI, 2021 dalam Lestari et al., 2022).

Data penderita HIV/AIDS di Provinsi Lampung hingga bulan Desember 2019, tercatat sebanyak 1.035 jiwa kasus dengan jumlah kematian sebanyak 66 jiwa, Kota dengan kasus HIV-AIDS tertinggi di Provinsi Lampung adalah Kota Bandar Lampung dengan jumlah kasus sebanak 1.480 kasus pada periode 2015-2019.

Cara efektif dalam rangka pencegahan virus HIV adalah dengan memutuskan rantai penyebaran virus. Pencegahan ini dikaitkan dengan cara-cara penularan virus HIV. HIV adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh. Jika tidak diobati, infeksi ini dapat berkembang menjadi AIDS, yaitu tahap akhir ketika kekebalan tubuh rusak parah sehingga rentan terhadap infeksi serius. Hingga saat ini belum ditemukan obat untuk penyakit AIDS. Memutus rantai penyebaran virus HIV adalah cara efektif untuk mencegah penularan menjadi sangat penting (Kusumaningrum, 2023).

Diperlukan pengetahuan yang baik dalam rangka meningkatkan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kencanawati (2023) Dimana diperoleh hasil pengetahuan berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

HIV/AIDS telah menjadi pandemik yang mengkhawatirkan di masyarakat khususnya para remaja, karena belum ditemukan obat ataupun vaksin untuk pencegahannya. Penyakit ini mempunyai “window periode” dan fase asimtomatik (tanpa gejala) yang cukup panjang dalam perjalanan penyakitnya. Penyebaran penyakit HIV/AIDS dari tahun ke tahun diseluruh

dunia terus meningkat meskipun beragam usaha sudah dijalankan. Tidak ada negara yang tidak terjangkau penyakit ini (Ariyanti, 2020).

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain survei deskriptif yang menggambarkan fenomena yang terjadi pada populasi secara akurat dan sistematis . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Lokus penelitian dilakukan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dengan mengambil sampel responden dari siswa kelas X. dengan menggunakan *simple random sampling*. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur yang disebarkan kepada siswa/i. Kuesioner riset ini diadaptasi dari penelitian Anggreni (2021) dan telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil langsung dari lokasi dan responden yang ada di SMK 7 Bandar Lampung. Pengambilan sampel data dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan responden sebanyak 64 siswa dari 175 siswa kelas X yang mengambil jurusan keperawatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
4	11	17,2 %
15	44	68,8 %
16	9	14,1 %
Total	64	100 %

Tabel 1 menunjukkan dari 64 responden didapat 11 responden berusia 14 tahun (17,2 %), 44 responden berusia 15 tahun (68,8%), dan 9 responden berusia 16 tahun (14,1 %). Usia peserta didik sekolah menengah atas tergolong kategori remaja tengah dengan batasan usia 14 - 16 tahun.

Remaja dengan rentang usia 10 -19 tahun, merupakan masa transformasi yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran diri, kemampuan kognitif dan proses

dalam kemandirian. Aspek penting dari perkembangan remaja adalah Kematangan intelektual yang meliputi proses kognitif seperti penalaran abstrak, pola pikir kritis, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang berpengaruh dengan pengetahuan adalah usia. Di mana daya pikir seseorang sangat dipengaruhi oleh usia seseorang, dengan asumsi semakin bertambah usia maka semakin dewasa pola pikir seseorang. Bertambahnya usia seseorang membuat pola pikir dan daya tangkapnya semakin berkembang sehingga semakin banyak pengetahuan yang diperoleh menurut Akbarini (2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samira (2014) dalam penelitiannya 77% (205 siswa) responden berusia 16 tahun dengan tingkat pengetahuan tentang penyebab, gejala dan pencegahan rata-rata sebesar 96% (baik). Hanya pada pengetahuan tentang penularan sebesar 79,7%. Penelitian lain juga yang mendukung pernyataan ini Chairani,R (2023) menyimpulkan bahwa pengetahuan rendah berkaitan dengan perilaku pencegahan yang lebih berisiko.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	28	43,8 %
Cukup	31	48,4 %
Kurang	5	7,8 %
Total	64	100 %

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat 28 responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar (43,8%), 31 responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar (48,4%), serta 5 responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar (7,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pria		
Baik	0	0 %
Cukup	4	66,7 %
Kurang	2	33,3 %
Total	6	100 %

Kategori	Frekuensi	Persentase
Perempuan		
Baik	28	48,28%
Cukup	27	46,55%
Kurang	3	5,17 %
Total	58	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siswa laki-laki terdapat 0 % siswa dengan pengetahuan baik, 66,77% siswa dengan pengetahuan cukup dan 33,3,% siswa dengan pengetahuan kurang. Sedangkan pada siswa perempuan didapatkan hasil 48,28% siswi dengan pengetahuan baik , 46,55% siswi dengan pengetahuan cukup dan 5,17% siswi dengan pengetahuan kurang. Hal ini berkebalikan dengan hasil penelitian Chory et.al (2023) tentang Review lintas negara yang menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki skor pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Perilaku berisiko serta pengambilan keputusan yang buruk dikarenakan perkembangan kognitif yang kurang lengkap terjadi pada masa remaja. Intrusi yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan intelektual yang mencakup pendidikan, latihan kognitif, bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Memacu remaja untuk terlibat lebih dalam memahami dan mengontrol proses berfikir, mencari berbagai macam sumber informasi serta mempertimbangkan akibat yang akan ditanggung dari pilihan dapat meningkatkan kematangan berfikir dan kemampuan pengambilan keputusan (Lakadjo, 2023).

Pengetahuan yang wajib diketahui dan dipahami remaja adalah pengetahuan tentang pengertian, gejala serta penyebaran HIV/ AIDS. HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi pembunuh nomor satu di dunia. Semua penyebaran infeksi HIV baru secara global diperkirakan lebih dari 30% terjadi pada remaja dengan batasan usia 15 - 25 tahun. (WHO, 2020).

Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS tergolong baik dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa (43,8%), Tingkat pengetahuan siswa yang baik dikarenakan siswa sudah mengetahui dan membaca informasi tentang HIV/AIDS lewat media sosial dan media elektronik. Pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31

responden siswa (48,4%). Hasil ini menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar siswa/i telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terkait HIV/AIDS.

Tingkat pengetahuan kurang pada siswa sebanyak 5 responden (7,8%), Terdiridari 2 siswa dan 3 siswi. Tingkat pengetahuan siswa yang dikategorikan kurang dikarenakan belum ada kesadaran siswa/i untuk mencari tahu serta informasi mengenai HIV/AIDS maupun penyakit menular seksual.

Hasil yang kurang lebih sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah dkk., 2018) dengan hasil 54,8% berpengetahuan baik dan penelitian Habib (2024) bahwa mayoritas siswa sebanyak 52,5% berpengetahuan baik. Kesimpulan penelitian bahwa pengetahuan yang baik dikarenakan sebelumnya para siswa telah mendapatkan informasi dari Program Hidup Sehat Bersama Sahabat (HEBAT).

Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari penelitian (Jumhati, 2016) dengan hasil 70,24% siswa berpengetahuan cukup. Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebesar 48,4% pengetahuan siswa cukup. Program PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) merupakan program pemerintah yang diselenggarakan secara nasional oleh BKKBN guna meningkatkan pemahaman remaja berfokus pada aspek kesehatan reproduksi, menjadi sumber informasi serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang bahaya infeksi penyakit menular seksual.

Wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa siswa belum pernah mendapatkan edukasi atau pemaparan informasi terkait HIV/AIDS. Informasi ini menjadi salah satu simpulan kemungkinan yang menyebabkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup.

Penyebab lain dari tingkat pengetahuan reponden kategori cukup adalah kematangan usia. Penelitian Prasetyana,(2023) menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka akan cenderung semakin tinggi tingkat pengetahuannya dengan menambahkan catatan bahwa orang tersebut harus selalu menambah pengetahuannya dengan cara belajar serta banyak membaca. Secara alami seiring bertambahnya usia seseorang, semakin berkembang juga daya pemahaman serta pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh dalam proses akan semakin baik. Penelitian ini dilakukan kepada responden siswa dengan

batasan usia 14-17 tahun. Pada penelitian Anggreni (2021) menyatakan umur pada batasan tersebut masuk dalam kategori remaja madya dengan tingkat pengetahuan cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/i di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa : Karakteristik responden yang diperoleh dari 64 responden, mayoritas berusia 15 tahun sebanyak 44 responden (68,8%), usia 14 tahun sebanyak 11 responden (17,2%), dan usia 16 tahun sebanyak 9 responden (14,1%). Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 7 Bandar Lampung diperoleh tingkat pengetahuan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (43,8%) semua perempuan, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (48,4%) terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (7,8%) terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarini, O. F., & Fitriani, H. (2020). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Siswa SMK Tentang HIV/AIDS di Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah....*<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3026908%5C&val=27399%5C&title=>
- Alwi, M. A., Hamzah, H., et.al (2025). Knowledge of HIV/AIDS Among Adolescents in Indonesia: A Systematic Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* / Vol 11 No.1 January 2025. 132-140.
- Anggreni, N. M. L. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Hiv/Aids Pada Remaja Di Desa Kerambitan Tahun 2021. repository.poltekkes-denpasar.ac.id. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7861/>
- Ariyanti, K. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti. *Jurnal Medika Usada*. <http://www.ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/70>
- Chairani, R., & Izzah, A. (2023). *Comparative Study of Knowledge Level with HIV/AIDS Transmission Prevention Behavior in Junior High School Adolescents in 2022. Asian Journal of Pharmaceutical Research And Development*. <https://doi.org/10.22270/ajprd.v11i2.1242>
- Chory, A., Gillette, E., Callen, G., Wachira, J., Sam-Agudu, N., Bond, K., & Vreeman, R. (2023). Gender differences in HIV knowledge among adolescents and young people in low- and middle-income countries: a systematic review. *Frontiers in Reproductive Health*, 5. <https://doi.org/10.3389/frph.2023.1154395>
- Habib, A., Goswami, K., Ojah, J., & Bharali, M. (2024). Knowledge and Attitudes About HIV/AIDS Among Adolescent Students in 15-19 Years Age Group Based on the Adolescent Education Programme: A Cross-Sectional Study Conducted in Kamrup (Metro), Assam. *Cureus*, 16. <https://doi.org/10.7759/cureus.62122>
- Hidayah, U., Sari, P., & Susanti, A. I. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV/AIDS Setelah Mengikuti Program Hebat Di SMP Negeri Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*. http://111.223.252.120/index.php/jsk_ikm/article/view/16984.
- Jamini, T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMKN 2 Tamiyang Layang, Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian UPR*. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jpt-upr/article/view/4212>
- Jumhati, S. & Rahayu, S. A. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/i Kelas I di SMK Kara Wijaya Kusuma Jakarta Timur Periode Juli 2016. *Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Kencanawati, I., Agustina, L., & Deniati, K.

- (2023). *The Relationship Of Knowledge About Hiv/Aids With Preventive Behavior In Adolescents At Senior High School 15 Bekasi City In 2023*. Jurnal Medicare. Vol 2(4)<https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v2i4.89>
- Kusumaningrum, A. (2023). Gambaran Pencegahan Penularan Hiv/Aids Pada Remaja Di SMA N 1 Karangnongko.[http://repository.umkla.ac.id/3243/](http://repository.umkla.ac.id/http://repository.umkla.ac.id/3243/)
- Lakadjo, M. A. (2023). Kematangan Intelektual Remaja (Menuju Perkembangan Kognitif). <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/index>
- Lestari, T., Yamko, R., & Muhlis, M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan HIV AIDS Pada Remaja PKPR Di Wilayah Kerja Puskesmas BLUD Kalumpang.*JURNALSERAMBISEHAT*.<https://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/serambisehat/article/download/1435/997>.
- Patsani, P , Parida, J, et.al(2024). *A scoping review on knowledge, beliefs, and practices towards HIV/AIDS among Indian adolescents*. Children And Youth Services Review.Vol 161.June 2024. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107608>.
- Prasetiana, M. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kota Semarang. <http://repository.unissula.ac.id/http://repository.unissula.ac.id/29983/>
- Ratnawati, D, Huda, M.A,et al (2024). *Meta-analysis of the effectiveness of educational programs about HIV prevention on knowledge, attitude, and behavior among adolescents*.*Narra J*.Vol 4 (2).2 – 20.
- Robain. (2017). Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas X Tentang Hiv/Aids Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- Samira, K. P. (2014). Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas Xi Tentang Hiv/Aids Di SMA Negeri 1 Sungguminasa Tahun 2013. Karya Tulis Ilm. Diii Kebidanan Fak. Ilmu Kesehat. Uin <https://core.ac.uk/download/pdf/198226415.pdf>
- Widyasari, E., Susanto, A., & Febriyanti, R. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja Di Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna <http://eprints.poltektegal.ac.id/http://eprints.poltektegal.ac.id/72/>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Adolescent health and development*. WHO.